

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. 1. Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berjalan semakin cepat. Pengaruh dari perkembangan iptek ini telah dirasakan dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, politik sosial, budaya, pendidikan, dsb. Begitu luasnya pengaruh perkembangan iptek tersebut menuntut kesiapan kita sebagai warga negara Indonesia untuk mempersiapkan diri dalam menjawab berbagai tantangan di masa depan. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah melalui penyelenggaraan sistem pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing agar dapat bertahan dalam kompetisi global.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sesuai dengan falsafah Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem

pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Komponen-komponen dalam sistem pendidikan nasional menjadi satu kesatuan dan saling berkaitan satu sama lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu komponen tersebut adalah evaluasi. Evaluasi adalah suatu proses membuat keputusan berdasarkan penilaian yang telah dilakukan. Dalam pendidikan, kegiatan evaluasi dapat dilakukan oleh guru, administrator pendidikan, atau siapapun yang mempunyai komitmen untuk memajukan dunia pendidikan. Agar keputusan-keputusan yang dibuat sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka kegiatan evaluasi harus dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip dan prosedur evaluasi yang benar. Dengan melakukan suatu sistem evaluasi yang baik diharapkan kualitas pendidikan akan meningkat.

Mengacu pada asumsi bahwa pembelajaran merupakan sistem yang terdiri atas beberapa unsur, yaitu masukan, proses dan keluaran/hasil, maka terdapat tiga jenis evaluasi sesuai dengan sasaran evaluasi pembelajaran, yaitu evaluasi masukan, evaluasi proses dan evaluasi keluaran/hasil pembelajaran.

Evaluasi hasil pembelajaran atau evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian/prestasi belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan belajar-mengajar dirumuskan sebagai tujuan pembelajaran khusus. Tujuan pembelajaran ini dirumuskan secara jelas, dapat diamati dan menunjukkan perubahan tingkah laku.

Berdasarkan klasifikasi yang dibuat oleh Bloom, tingkah laku yang menjadi tujuan pembelajaran digolongkan ke dalam tiga domain, yaitu domain kognitif, domain afektif, serta domain psikomotor. Domain kognitif mencakup kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual. Dalam domain ini kemampuan berpikir dibagi menjadi enam kategori, yaitu ingatan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), evaluasi (C5), serta kreatifitas (C6). Setiap kategori diurutkan dari kemampuan berpikir tingkat rendah hingga kemampuan berpikir tingkat tinggi sehingga membentuk suatu hierarki, inilah yang dimaksud dengan taksonomi.

Menurut Arikunto terdapat dua teknik yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi, yaitu teknik tes dan teknik nontes. Dalam aplikasinya, penggunaan kedua teknik evaluasi ini harus disesuaikan dengan apa yang hendak diukur. Jika dibandingkan dengan teknik nontes, teknik tes bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan. Salah satu contoh bentuk evaluasi dengan teknik tes adalah Ujian Nasional (UN).

Ujian Nasional adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kompetensi tersebut dirumuskan sebagai Standar Kompetensi Lulusan Ujian Nasional (SKLUN). Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ditetapkan meliputi SKL untuk setiap satuan pendidikan dan SKL untuk setiap mata pelajaran.

UN diselenggarakan oleh pemerintah secara serentak di semua daerah dan diikuti oleh peserta didik yang telah menempuh pendidikan tingkat akhir di setiap

jenjang pendidikan dasar dan menengah. Ujian yang diselenggarakan pemerintah secara nasional ini telah mengalami beberapa kali pergantian nama sebelum akhirnya menjadi Ujian Nasional. Nama tersebut diberlakukan sejak tahun 2005. Sebelumnya Ujian Nasional ini disebut sebagai Ujian Akhir Nasional dan juga EBANAS. Walaupun berbeda-beda nama, namun tujuan dari ketiga ujian ini adalah sama, yaitu untuk mengukur kompetensi peserta didik secara nasional agar kualitas lulusan lebih terkontrol. Perbedaan dari ketiganya adalah dalam hal penentuan nilai standar kelulusan yang harus dicapai oleh peserta ujian. Adapun penetapan nilai standar kelulusan tersebut ditentukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Berdasarkan Prosedur Operasi Standar (POS) Ujian Nasional yang dikeluarkan oleh BSNP, peserta UN dinyatakan lulus UN jika memiliki nilai rata-rata minimum 5,25 untuk seluruh mata pelajaran yang diujikan, dengan tidak ada nilai di bawah 4,00.

Untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) program studi IPA, mata pelajaran yang diujikan pada UN tahun 2009 adalah matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, kimia, fisika, dan biologi. Untuk mata pelajaran kimia sendiri mulai diujikan dalam UN sejak tahun 2008. Sehingga sampai pada saat ini mata pelajaran ini telah dua periode diujikan dalam UN.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana komposisi domain kognitif pada soal-soal UN kimia tahun 2009 berdasarkan taksonomi Bloom, apakah soal-soal tersebut telah mengukur kemampuan kognitif pada jenjang yang bervariasi atau tidak, serta bagaimana komposisi domain kognitif

tersebut pada setiap SKL-nya. Taksonomi Bloom ini dipilih karena sebagaimana dikemukakan oleh Colletta dan Chiappetta (1989, dalam Karamustafaoglu, 2003), taksonomi ini telah banyak digunakan dalam pembuatan soal dan membantu guru dalam mengukur kemampuan berpikir siswa.

Selain untuk melihat komposisi domain kognitif berdasarkan taksonomi Bloom, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana kualitas soal UN tersebut secara umum, mengingat bahwa soal UN kimia ini baru dua periode diujikan dalam UN. Dalam penelitian ini peneliti juga mencoba untuk membuat alternatif perbaikan soal jika soal ternyata dirasakan kurang baik dari segi konsep, bahasa, kejelasan soal, atau dari segi lainnya. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberi informasi yang bermanfaat bagi pembuatan soal UN selanjutnya.

### **1. 2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah komposisi domain kognitif pada soal UN kimia tahun 2009?
2. Jenjang manakah yang memiliki proporsi terbesar pada soal-soal UN kimia tahun 2009?
3. Bagaimanakah komposisi domain kognitif soal UN kimia tahun 2009 pada setiap SKL mata pelajaran kimia?
4. Bagaimanakah kualitas soal UN kimia tahun 2009 secara umum?

### 1. 3. Batasan masalah

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

- a. Domain kognitif yang dianalisis tersusun secara hierarkis ke dalam enam jenjang kemampuan, yaitu ingatan (*remember*, C1), pemahaman (*understand*, C2), aplikasi (*apply*, C3), analisis (*analyze*, C4), evaluasi (*evaluate*, C5), dan kreatifitas (*create*, C6).
- b. Soal-soal yang dianalisis adalah soal-soal UN kimia tahun 2009.
- c. SKL adalah SKL Ujian Nasional untuk mata pelajaran kimia yang ditentukan oleh BSNP.

### 1. 4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang akan dianalisis, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui komposisi domain kognitif pada soal UN kimia tahun 2009.
- b. Mengetahui jenjang manakah yang memiliki proporsi terbesar pada soal UN kimia tahun 2009.
- c. Mengetahui komposisi domain kognitif soal UN kimia tahun 2009 pada setiap SKL mata pelajaran kimia.
- d. Mengetahui kualitas soal UN kimia tahun 2009 secara umum.



### 1. 5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru dari hasil penelitian ini dapat diperoleh gambaran mengenai komposisi domain kognitif soal UN kimia sehingga dapat mempersiapkan siswanya dalam menghadapi Ujian Nasional yang akan datang.
- b. Bagi pembuat soal dari hasil penelitian ini dapat diperoleh informasi yang dapat digunakan untuk menyempurnakan pembuatan soal selanjutnya.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman yang akan berguna baik sekarang ataupun nanti setelah peneliti menjadi pengajar.

### 1. 6. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan persepsi dari kajian yang dilakukan, maka peneliti perlu untuk menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

#### a. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagian dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Dalam penelitian ini analisis dilakukan terhadap soal UN kimia tahun 2009 untuk melihat komposisi domain kognitif serta kualitas soal secara umum.

#### b. Taksonomi Bloom

Taksonomi Bloom merujuk pada taksonomi yang dibuat untuk tujuan pendidikan. Taksonomi ini pertama kali disusun oleh Benjamin S. Bloom pada tahun

1956. Dalam taksonomi yang dibuatnya, Bloom membagi tujuan pendidikan ke dalam beberapa *domain* (ranah, kawasan) yaitu domain kognitif, psikomotor, serta afektif. Lebih lanjut setiap domain tersebut dibagi kembali ke dalam tingkatan-tingkatan (jenjang) berdasarkan hierarkinya.

#### c. Domain Kognitif

Domain adalah ranah atau wilayah, sedangkan kognitif adalah

- (i) berhubungan dengan atau melibatkan kognisi atau
- (ii) berdasar kepada pengetahuan faktual yang empiris (Pusat Bahasa Depdiknas, 2001).

Sehingga domain kognitif dapat diartikan sebagai kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau secara logis yang bisa diukur dengan pikiran atau nalar. Domain kognitif dalam taksonomi Bloom tersusun secara hierarkis ke dalam enam jenjang. Jenjang kognitif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenjang kognitif taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson. Dalam hasil revisinya Anderson membagi domain kognitif menjadi enam jenjang yaitu ingatan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), evaluasi (C5), serta kreatifitas (C6).

#### d. Ujian Nasional

Ujian Nasional adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Ujian Nasional ini diselenggarakan secara serentak di seluruh daerah. Ujian Nasional diberikan



kepada peserta didik yang telah menempuh tahun akhir pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah. Untuk dapat memperoleh kelulusan, maka peserta ujian harus dapat mencapai nilai standar kompetensi lulusan minimal yang ditentukan oleh pemerintah.

